

ISSN 1858-1226

# **JURNAL ILMU-ILMU PERTANIAN**

**Volume 1, Nomor 1, Juli 2005**

**Diterbitkan Oleh :**

**Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Magelang**

**Jurusan Penyuluhan Pertanian Yogyakarta**

# **JURNAL ILMU-ILMU PERTANIAN**

ISSN 1858-1226

Terbit Dua Kali Setahun Pada Bulan Juli Dan Desember, Berisi Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Dan Pemikiran Di Bidang Pemberdayaan Sosial, Ekonomi dan Teknik Pertanian Terapan

## **Ketua penyunting**

Thomas Widodo

## **Penyunting Pelaksana**

M. Adlan Larisu

Abdul Hamid

Miftakhul Arifin

Suharno

## **Mitra Bestari**

Masyhuri (Universitas Gadjah Mada)

Aziz Purwanto (Universitas Gadjah Mada)

E. W. Tri Nugroho (Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa)

Nani Tri Iswardayati (Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Magelang)

Sapto Husodo (Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Magelang)

Rajiman (Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Magelang)

Alamat Penyunting dan Tata Usaha : Redaksi Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian, STPP Magelang Jurusan Penyuluhan Pertanian Yogyakarta, Jalan Kusumanegara No. 2 Yogyakarta Kode Pos 55167 Telp. 373479 Fax. 375528

**JURNAL ILMU-ILMU PERTANIAN** diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Magelang Jurusan Penyuluhan Pertanian Yogyakarta

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam penerbitan lain. Naskah diketik atas kertas HVS Kuarto spasi ganda sepanjang lebih kurang 20 halaman, dengan format seperti tercantum pada halaman kulit dalam belakang (pedoman penulisan naskah). Naskah yang masuk akan dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah dan tata penulisan lainnya tanpa merubah esensi naskah.

**Dicetak di Percetakan CV. Jayanti, Isi diluar tanggung jawab Percetakan**

# JURNAL ILMU-ILMU PERTANIAN

Volume I, Nomor I, Juli 2005

ISSN 1858-1226

## DAFTAR ISI

<b>Masyarakat Petani di Tengah Arus Globalisasi</b>	1 – 16
Tri Nugroho	
<b>Kerangka Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Menuju Pembangunan yang Berkelanjutan</b>	17 – 32
Subejo dan Supriyanto	
<b>Sikap Petani Terhadap Aktivitas Sektor Usahatani di Kawasan Peri Urban Yogyakarta</b>	33 – 49
Sapto Husodo	
<b>Efisiensi Ekonomi Usahatani Melon di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten</b>	50 – 60
Ananti Yekti	
<b>Dampak Penyimpangan Iklim Terhadap Perubahan Karakteristik Hujan Di Patuk, Gunungkidul</b>	61 – 70
Rajiman	
<b>Pengaruh Blanching Terhadap Laju Pengeringan Dan Kadar Asam Lemak Bebas Kopra</b>	71 – 83
Miftakhul Arifin	

**DAMPAK PENYIMPANGAN IKLIM  
TERHADAP PERUBAHAN KARAKTERISTIK HUJAN  
DI PATUK, GUNUNGKIDUL**  
*(Effect of Climate Deviation On Change of Rainfall Characteristic  
In Patuk, Gunung Kidul)*

**Rajiman**

STPP Magelang Jurusan Penyuluhan Pertanian Yogyakarta

**ABSTRACT**

*The Climate had response of importance on plant growth and production. The climate elements to effecting to plant is rainfall (distribution and total). Rainfall of effecting to reckoning has distribution in agriculture. The objective of this research is : to look of effect El Nino and La Nina on charateristic and change of rainfall in Patuk Gunung Kidul.*

*This study used descriptive design to facta and fenomena response. Data collected from rainfaal station in Putat (1980-2002), then analized an interprestation of climate deviation.*

*The result research are : The rainfall after 1990 heigher from old years. Effect from El Nino of strong showed dry season leight duration (2-5 decade). Effect of La Nina on wet season of leight duration (3 decade month of Oktober – 2 decade month of Juni).*

**Key word :** *Rainfall, , El Nino, La Nina, Deviation of climate*

**PENDAHULUAN**

Produksi tanaman sangat dipengaruhi oleh faktor tanah, tanaman dan iklim, serta pengelolaan manusia. Faktor tanah dan tanaman merupakan komponen yang sudah banyak dan mudah untuk direkayasa oleh manusia. Tetapi iklim merupakan faktor yang sangat sulit untuk diprediksi dan direkayasa.

Iklim mempunyai peranan yang penting dalam mendukung pertumbuhan dan produksi tanaman. Salah satu unsur iklim yang berperan penting adalah curah hujan. Peranan curah hujan tergantung pada distribusinya dalam penentuan suatu usahatani. Informasi iklim yang akurat sangat diperlukan dalam mendukung pembangunan pertanian (Estiningtyas, dkk, 2000). Iklim dan

cuaca merupakan dua kondisi yang hampir sama tetapi berbeda. Kondisi iklim di Indonesia pembentukannya dipengaruhi oleh keberadaan angin muson. Indonesia mengenal dua musim yaitu kemarau dan penghujan. Secara umum musim kemarau terjadi pada bulan april – september, sedangkan musim penghujan pada bulan oktober – maret.

Pada saat ini keberadaan musim/iklim seringkali mengalami pergeseran atau penyimpangan. Kondisi penyimpangan iklim dari kondisi normal akan menyebabkan dampak negatif. Salah satu penyebab penyimpangan iklim adalah fenomena ENSO (*El Nino and Southern Oscillation*). Peristiwa El nino akan berasosiasi dengan kejadian kemarau panjang atau kekeringan. Sedangkan Peristiwa La Nina akan berasosiasi dengan kejadian banjir atau hujan besar. Penyimpangan iklim yang terjadi ini akan membawa dampak yang tidak diinginkan. Sebagai contoh kejadian

El nino tahun 1997 menyebabkan kebakaran hutan, dan wabah demam berdarah. La nina belum lama ini (2001) menyebabkan sebagian kota di Indonesia mengalami banjir (khususnya Jakarta). Sejak tahun 1844 Indonesia telah mengalami kekeringan 43 kali. Peristiwa kekeringan tersebut hanya 6 kali yang kejadiannya tidak bersamaan dengan ENSO. Kehilangan panen akibat penyimpangan iklim berdampak pada perubahan tata guna lahan dan hasil panen. Kehilangan panen padi pada tahun 1993-1998 akibat elnino sebesar 640.470 ton GKG per tahun, sedangkan pada peristiwa la nina kehilangan padi sebesar 213.930 ton GKG per tahun (Riyadi, R, 2000)..

Dampak yang nyata akibat peristiwa penyimpangan iklim adalah lumpuhnya perekonomian. Akibat banjir semua kegiatan menjadi lumpuh total, perdagangan, transportasi, perkantoran, pendidikan dll. Kerugian akibat penyimpangan iklim tahun 1982 /1983 mencapai 8 miliar US dolar pada

tingkat global, sedangkan di Indonesia mencapai 500 juta US dolar. Peristiwa El nino tahun 1997 merugikan di sektor kehutanan mencapai 2,4 trilyun rupiah (kerusakan hutan produksi, hutan tanaman industri, sumberdaya genetik, fungsi ekologi, keanekaragaman hayati, dan hutan lindung), di sektor pertanian mencapai 797 miliar rupiah dan di sektor perhubungan mencapai 91,4 miliar rupiah. Namun disisi lain penyimpangan iklim akan menambah luas lahan pada daerah rawa-rawa, menjadi lahan yang produktif (Boer, 2003).

Upaya antisipasi mengatasi penyimpangan iklim telah banyak dilakukan, namun sifatnya tidak mencegah. Dalam rangka meningkatkan kemampuan mengantisipasi penyimpangan iklim yang terjadi secara umum dapat dilakukan 1) pemetaan daerah-daerah yang sensitif akibat ENSO, 2) meningkatkan kemampuan peramalan atau prediksi dan 3) menerapkan tek-

nologi budidaya yang dapat menekan resiko terkena dampak tersebut. Kerugian yang sangat besar akibat ENSO perlu adanya langkah atau upaya *deteksi, delinasi, antisipasi, adaptasi dan mitigasi* dampak penyimpangan iklim agar resiko yang ditimbulkan dapat diminimalisir (Irianto, 2003).

Hujan yang ada di Indonesia semakin ke timur semakin berkurang baik jumlah maupun distribusinya. Panjang musim hujan di Indonesia bervariasi antara 10 – 110 hari atau 640 – 4115 mm, sedangkan panjang musim kemarau antara 50 – 350 hari. Daerah lombok memiliki musim kemarau terpanjang 300 – 350 hari, sedangkan yang terpendek daerah Jawa Barat bagian selatan (Boer, 2003).

Faktor-faktor yang menyebabkan keragaman hujan tersebut antara lain : Letak Indonesia di antara dua samudra, Negara kepulauan, dan gangguan siklon tropis. Hal ini menunjukkan bahwa kekeringan yang terjadi di Indonesia

lebih dipengaruhi oleh fenomena ini. Pengamatan 1896 dan 1987 peristiwa El nino, menyebabkan penurunan curah hujan mencapai 60 mm (Boer, 2003)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh El Nino dan La Nina terhadap perubahan karakteristik curah hujan

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan dengan sigi (survey) pada bulan Juni 2003, berlokasi di kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. Data sekunder berupa curah hujan harian selama 22 tahun (1980-2002) yang diambil dari stasiun hujan Putat.

Metode penelitian menggunakan analisis diskriptif yaitu meneliti suatu peristiwa yang dihubungkan dengan fakta dan fenomena yang ada. Analisis data curah hujan dilakukan dengan langkah-langkah :

1. Tabulasi curah hujan per dasarian (10 hari)

2. Menganalisis panjang pendeknya musim hujan dan kemarau antara tahun normal dan tahun penyimpangan.

3. Membandingkan jumlah hari hujan musim hujan dan kemarau antara tahun normal dan tahun penyimpangan

Kriteria musim hujan dan kemarau mengacu pada pendapat Wisnubroto (1995), yaitu dikatakan musim hujan jika jumlah curah hujan perdasarian lebih dari 50 mm atau 34 mm berturut-turut. Musim kemarau jika jumlah curah hujan kurang dari 50 mm atau 34 mm perdasarian selama 3 dasarian berurutan. Penyimpangan iklim berupa El Nino dan La Nina yang dibagi menjadi tiga kriteria yaitu Kuat, Sedang dan lemah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

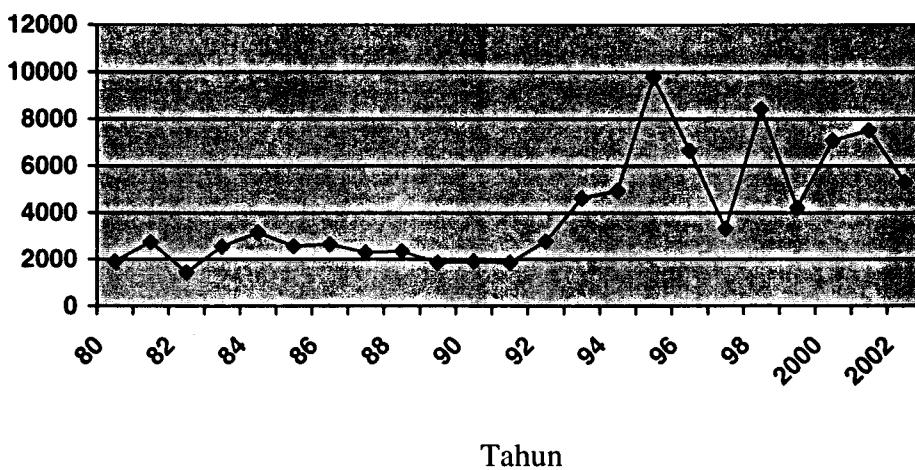
### *a. Pola Hujan*

Kecamatan Patuk Gunungkidul memiliki jumlah curah hujan bervariasi dari tahun ke tahun. Jumlah curah hujan minimal terjadi

pada tahun 1982 (1435 mm/tahun ) dan maksimal pada tahun 1995 (9781 mm/tahun). Distribusi hujan tahunan dapat dilihat pada Gambar 1. Jumlah rata-rata hujan di kecamatan patuk sebesar 3990 mm/tahun, jika hujan yang digunakan hanya yang normal jumlahnya sebesar 4725 mm/tahun. Gambar 1 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hujan yang cukup besar setelah tahun 1992. Rata-rata hujan sebelum tahun 1993 sebesar 2454 mm/tahun, sedangkan setelah tahun

1993 rata-ratanya mencapai 7645 mm/tahun. Peningkatan hujan yang cukup besar ini diduga disebabkan oleh perubahan ekosistem yang ada di wilayah Gunungkidul.

Demikian juga hari hujan yang terjadi di kecamatan patuk juga bervariasi dari 58 – 163 hari. Hari hujan terpendek terjadi tahun 1997 (58 hari) dan terpanjang pada tahun 1984 (163 hari). Kondisi ini diduga berkaitan dengan peristiwa el nino dan la nina Gambar 2.



Gambar 1. Distribusi Hujan Tahunan (1980-2002) di Kecamatan Patuk, Gunung kidul.



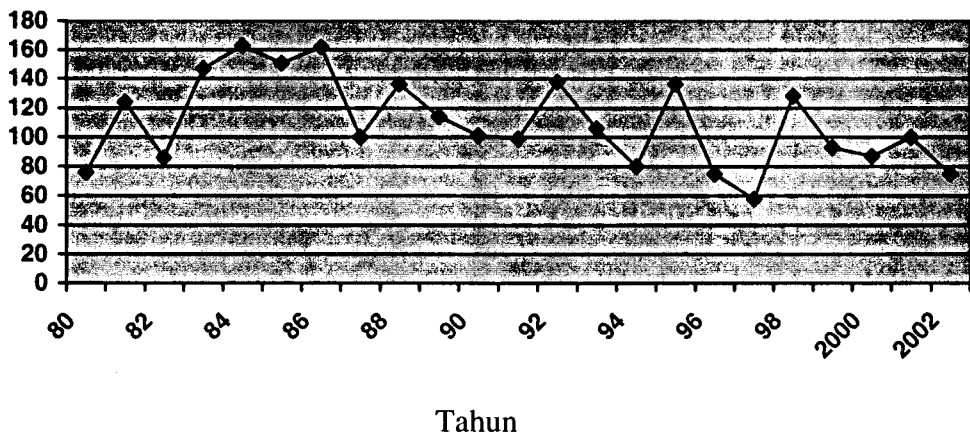
b. Pengaruh El nino terhadap Hujan

Peristiwa el nino dapat dibedakan menjadi tiga kriteria yaitu kuat, sedang dan Lemah. Penilaian pengaruh el nino terhadap distribusi curah hujan akan menggunakan kriteria yang dikemukakan oleh

Wisnubroto (1995) yaitu menggunakan parameter hujan 50 mm per dasarian. Di kecamatan Patuk pengaruh el nino dapat dirasakan pengaruhnya terhadap sektor pertanian. Pengaruh El nino terhadap hujan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengaruh El Nino terhadap Hujan di Kecamatan Patuk.

Tahun EL nino	Sifat	Panjang Musim Kemarau	Mulai Musim Hujan
1982	Kuat	25 Dasarian	Dasarian 2 Bulan Desember
1987	Sedang	24 Dasarian	Dasarian 3 Bulan November
1991	Sedang	21 Dasarian	Dasarian 2 Bulan November
1992	Lemah	20 Dasarian	Dasarian 3 Bulan Oktober
1994	Sedang	25 Dasarian	Dasarian 3 Bulan November
1997	Kuat	27 Dasarian	Dasarian 1 Bulan Desember
	Tahun Normal		Dasarian 3 Bulan Oktober



Gambar 2. Distribusi Hari Hujan Tahunan (1980-2002) di Kecamatan Patuk, Gunung kidul.

Dari Tabel 1. dapat diketahui bahwa peristiwa el nino akan memperpanjang musim kemarau. Pengaruh El nino kuat akan menunda musim hujan sampai pada bulan Desember (dasarian 1 dan 2), El nino sedang juga akan memperpanjang musim kemarau sampai pada bulan November (dasarian 2 dan 3). El nino lemah tidak banyak berpengaruh terhadap datangnya musim hujan. Hal ini sependapat dengan Winarso, AP (2003) bahwa El nino akan cenderung memperpanjang umur musim kemarau. Kejadian el nino ini cenderung akan merugikan pada sektor pertanian. Kerugian tersebut berupa kegagalan panen, karena ketersediaan air untuk

pertumbuhan vegetatif atau generatif terganggu. Dengan ketersediaan air yang terbatas mengakibatkan luas tanam atau luas panen mengalami penyusutan. Dilihat dari segi produksi banyak mengalami kegagalan panen.

*c. Pengaruh La Nina terhadap hujan*

Penilaian pengaruh La nina terhadap hujan akan menggunakan kriteria yang dikemukakan oleh Wisnubroto (1995) yaitu menggunakan parameter hujan 50 mm per dasarian selama minimal 3 dasarian berurutan. . Di kecamatan Patuk pengaruh La Nina terhadap hujan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengaruh La Nina Terhadap Hujan di Kecamatan Patuk.

Tahun EL nino	Sifat	Akhir Musim Kemarau	Akhir Musim Hujan
1987/1988	Kuat	Oktober Dasarian 2	Juni dasarian 2
1999/2000	Lemah	Oktober dasarian 2	Juni Dasarian 2.

Dari Tabel 2. dapat dilihat bahwa peristiwa La nina akan memperpanjang musim kemarau, baik sifat kuat atau lemah. Di Kecamatan Patuk La nina akan memperpanjang musim hujan sampai pada bulan Juni dasarian ke 2. Hal ini sependapat dengan Winarso, AP (2003) bahwa la nina akan cenderung memperpanjang umur musim hujan atau memperpendek musim kemarau.

Adanya kejadian la nina ini juga membawa dampak kegagalan panen, karena terjadi banjir yang mengakibatkan tanaman terendam. Di samping itu pada lahan kering akan meningkatkan peluang panen yang lebih besar yang mengakibatkan peningkatan produksi tanaman.

## KESIMPULAN

1. Peristiwa El Nino kuat dan sedang cenderung memperpanjang musim kemarau (dasarian ke 2, 3 bulan Nopember)

2. Peristiwa El Nino lemah tidak berpengaruh terhadap perubahan musim kemarau.
3. Peristiwa La Nina baik kuat atau lemah akan memperpanjang musim hujan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Boer, R. 2003. *Penyimpangan Iklim di Indonesia*. Makalah Seminar Nasional : Mengagas Strategi Alternatif dalam Menyiasati Penyimpangan Iklim Serta Implikasinya pada Tata Guna Lahan dan Ketahanan Pangan Nasional 24 Mei 2003 di Yogyakarta. Keluarga Mahasiswa Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian, UGM.
- Estiningtyas, W, G. Irianto; dan I. Amin. 2000. *Perhitungan Neraca Air Tanah Dengan Model SARRA di Nusa Tenggara Barat*. Prosiding Pemberdayaan Potensi Regional Melalui Pendekatan Zone Agroekologi Menunjang Program Gemma Prima 8-9 Maret 1999 di Mataram. Pusat Penelitian Tanah dan Agroklimat.
- Irianto, G. 2003. *Penyimpangan Iklim dan Dampak Tata Guna Lahan di Indonesia*. Makalah Seminar Nasional :

- Mengagas Strategi Alternatif dalam Menyasati Penyimpangan Iklim Serta Implikasinya pada Tata Guna Lahan dan Ketahanan Pangan Nasional 24 Mei 2003 di Yogyakarta. Keluarga Mahasiswa Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian, UGM.
- Riyadi, Rachmat. 2000. *Pengaruh Penyimpangan Iklim di Indonesia*. Majalah Widya Bumi. Edisi 3, tahun I. Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional. Yogyakarta.
- Winarso, A.P. 2003. *Variabilitas/ Penyimpangan Iklim atau Musim di Indonesia dan Pengembangannya*. Makalah Seminar Nasional : Mengagas Strategi Alternatif dalam Menyasati Penyimpangan Iklim Serta Implikasinya pada Tata Guna Lahan dan Ketahanan Pangan Nasional 24 Mei 2003 di Yogyakarta. Keluarga Mahasiswa Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian, UGM.
- Wisnubroto, 1995. *Pengenalan Waktu Tradisional Menurut Jabaran Meteorologi dan Pemanfaatannya*. Pascasarjana UGM (Disertasi). Yogyakarta.

Lampiran 1. Data Curah Hujan Tahunan di Patuk Gunung Kidul (1980-2002).

Tahun	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agst	Sept	Okt	Nop	Des	Jumlah	HH
1980	406	191	162	308	57	0	10	35	20	112	320	282	1903	76
1981	202	435	329	171	117	118	113	14	94	283	507	356	2739	124
1982	299	328	208	210	3	0	0	0	0	0	69	318	1435	86
1983	214	272	242	283	475	69	0	0	2	222	531	245	2555	147
1984	487	431	457	390	65	25	56	40	347	142	158	550	3148	163
1985	350	513	513	174	46	123	14	42	9	193	347	243	2567	151
1986	559	255	530	155	41	265	26	9	59	100	313	337	2649	162
1987	921	235	285	132	8	31	0	0	0	0	63	611	2286	100
1988	374	525	435	149	256	97	0	4	0	62	297	143	2342	136
1989	315	344	195	186	0	345	168	16	6	58	216	0	1849	114
1990	365	313	183	228	71	20	0	84	57	47	47	492	1907	101
1991	282	596	266	239	0	0	0	0	0	52	164	246	1845	99
1992	324	221	354	460	31	46	0	99	47	145	354	684	2765	138
1993	1052	584	1072	586	294	280	3	195	0	0	559	0	4824,5	106
1994	1084	914	1462	372	150	0	0	0	0	554	407	0	4943	80
1995	1873	1390	1066	395	119	1090	49	0	0	477	1924	1398	9781	136
1996	981	1025	529	481	0	110	0	267	30	1007	889	1314	6633,2	75
1997	965	597	249	518	277	15	0	0	0	0	0	702	3323	58
1998	689	924	1475	650	223	920	492	158	110	1099	981	688	8409	128
1999	1163	846	1201	163	0	0	18	0	10	155	271	386	4213	93
2000	1106	1604	563	1351	445	460	36	0	0	432	697	364	7058	87
2001	1044	758	1227	1669	205	309	444	0	0	684	867	299	7506	100
2002	794	2037	750	443	0	0	0	0	0	66	559	644	5293	75

**INDEKS PENGARANG  
ILMU-ILMU PERTANIAN 2005**

<b>A</b> Upaya Mengurangi Kemiskinan dengan Pembinaan Lumbung Pangan di Daerah Istimewa Yogyakarta <b>Alia Bihrajihant Raya dan Sri Peni Wastutiningsih</b>  Efisiensi Ekonomi Usahatani Melon di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten <b>Ananti Yekti</b>
<b>B</b> <b>Kemampuan Pertumbuhan Berat Badan Ternak Domba dengan Pemberian Pakan Jerami Padi dengan Perlakuan Natrium Hidroksida (NaOH) sebagai Pengganti Hijauan</b> <b>Bharoto</b>
<b>G</b> <b>Persepsi Petani terhadap Pengembangan Kedelai Hitam di Playen Gunungkidul</b> <b>Gunawan Yulianto</b>
<b>M</b> Pengaruh Blanching Terhadap Laju Pengeringan Dan Kadar Asam Lemak Bebas Kopra <b>Miftakhul Arifin</b>  Peranan Pemuka Pendapat dalam Adopsi Inovasi Teknologi Baru pada Petani di Kabupaten Kulon Progo <b>M. Adlan Larisu</b>  Pemberitaan Pertanian oleh Surat Kabar Daerah: - Studi Kasus pada Rubrik Kanda Raha- harja SKH. Kedaulatan Rakyat - <b>Muh. Syaiful Ngatif, Harsoyo dan Subejo</b>
<b>R</b> Dampak Penyimpangan Iklim Terhadap Perubahan Karakteristik Hujan Di Patuk, Gunungkidul <b>Rajiman</b>

**S**

Sikap Petani Terhadap Aktivitas Sektor Usahatani di Kawasan Peri Urban Yogyakarta  
**Sapto Husodo**

Kerangka Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Menuju Pembangunan yang  
Berkelanjutan  
**Subejo dan Supriyanto**

Revitalisasi Kelompok Tani sebagai Media Penyuluhan Pertanian Era Globalisasi  
**Sunarru Samsi Hariadi**

Stabilitas Hasil Lima Kultivar Gandum  
**Suwaibah Ummul Inayah, Aziz Purwantoro dan Supriyanta**

**T**

Masyarakat Petani di Tengah Arus Globalisasi  
**Tri Nugroho**

**Z**

Pertumbuhan dan Hasil Selada pada Berbagai Kerapatan Jagung dalam Pola  
Tumpang Sari  
**Zulkarnain**

**INDEKS KOMULATIF  
ILMU-ILMU PERTANIAN 2005**

<b>Masyarakat Petani di Tengah Arus Globalisasi</b> Tri Nugroho	1 — 16
<b>Kerangka Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Menuju Pembangunan yang Berkelanjutan</b> Subejo dan Supriyanto	17 — 32
<b>Sikap Petani Terhadap Aktivitas Sektor Usahatani di Kawasan Peri Urban Yogyakarta</b> Sapto Husodo	33 — 49
<b>Efisiensi Ekonomi Usahatani Melon di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten</b> Ananti Yekti	50 — 60
<b>Dampak Penyimpangan Iklim Terhadap Perubahan Karakteristik Hujan Di Patuk, Gunungkidul</b> Rajiman	61 — 70
<b>Pengaruh Blanching Terhadap Laju Pengeringan Dan Kadar Asam Lemak Bebas Kopra</b> Miftakhul Arifin	71 — 82
<b>Revitalisasi Kelompok Tani sebagai Media Penyuluhan Pertanian Era Globalisasi</b> Sunarru Samsi Hariadi	83 — 93
<b>Pertumbuhan dan Hasil Selada pada Berbagai Kerapatan Jagung dalam Pola Tumpang Sari</b> Zulkarnain	94 — 101
<b>Upaya Mengurangi Kemiskinan dengan Pembinaan Lumbung Pangan di Daerah Istimewa Yogyakarta</b> Alia Bihrajihant Raya dan Sri Peni Wastutiningsih	102 — 110
<b>Pemberitaan Pertanian oleh Surat Kabar Daerah: - Studi Kasus pada Rubrik Kanda Raharja SKH. Kedaulatan Rakyat -</b> Muh. Syaiful Ngatif, Harsoyo dan Subejo	111 — 124



<b>Kemampuan Pertumbuhan Berat Badan Ternak Domba dengan Pemberian Pakan Jerami Padi dengan Perlakuan Natrium Hidroksida (NaOH) sebagai Pengganti Hijauan</b> Bharoto	125 — 132
<b>Persepsi Petani terhadap Pengembangan Kedelai Hitam di Playen Gunungkidul</b> Gunawan Yulianto	133 — 144
<b>Peranan Pemuka Pendapat dalam Adopsi Inovasi Teknologi Baru pada Petani di Kabupaten Kulon Progo</b> M. Adlan Larisu	145 — 152
<b>Stabilitas Hasil Lima Kultivar Gandum</b> Suwaibah Ummul Inayah, Aziz Purwantoro dan Supriyanta	153 — 160

## **PEDOMAN PENULISAN NASKAH DALAM JURNAL ILMU-ILMU PERTANIAN**

Naskah dalam Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris, dengan gaya bahasa efektif dan akademis.

Naskah dapat berupa hasil penelitian atau studi pustaka yang diketik komputer (MS-WORD) dengan spasi ganda termasuk abstrak. Panjang tulisan berkisar antara 16 – 20 halaman kuarto.

Grafik dan gambar garis dapat digambar dengan tinta cina atau menggunakan program grafik (komputer). Judul gambar diletakkan di bawah gambar dan diberi nomor urut sesuai dengan letaknya. Masing-masing gambar diberi keterangan singkat dengan nomor urut yang diletakkan di luar bidang gambar. Gambar dan grafik mohon diletakkan dalam naskah.

Gambar fotografis diutamakan tidak berwarna (hitam putih) dan dicetak diatas kertas mengkilap. Jelas dan tidak kabur.

Nama lain (binomial) diberi garis bawah atau cetak miring.

Naskah hasil penelitian mohon disusun atas bagian-bagian sebagai berikut :

Judul, harus singkat dan menunjukkan identitas subyek, indikasi tujuan studi dan memuat kata-kata kunci. Jumlah kata seyogyanya berkisar antara 6 – 12 buah, dituliskan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Nama atau nama-nama penulis ditulis tanpa gelar.

Abstract (intisari), harus dapat memberi informasi mengenai seluruh isi karangan, ditulis dengan ringkas, padat, jelas dan tidak lebih dari 250 kata, ditulis dalam Bahasa Inggris dan disertai keyword.

Pendahuluan, berisi latar belakang, masalah dan tinjauan teori secara ringkas.

Metode penelitian, berisi penjelasan mengenai bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian (kalau ada), waktu, tem-

pat dan teknik analisis (rencana percobaan).

Hasil dan pembahasan, disajikan secara ringkas (dapat dibantu dengan tabel, grafik atau foto-foto). Pembahasan merupakan tinjauan terhadap hasil penelitian secara singkat tetapi jelas dan merujuk pada literatur terkait.

Kesimpulan dan saran, berisi hasil konkrit ataupun keputusan dari penelitian yang dilakukan dan saran tindakan lanjut untuk bahan pengembangan penelitian berikutnya.

Daftar pustaka, memuat semua pustaka yang digunakan dalam penulisan karangan. Daftar acuan ditulis dalam urutan abjad secara kronologis sebagai berikut :

Untuk buku: nama pokok (keluarga) dan inisial, tahun terbit, judul, jilid, edisi, nama penerbit, tempat terbit.

Untuk karangan dalam buku: nama pokok dan inisial pengarang, tahun, judul karangan, inisial dan nama editor, judul buku, halaman pertama dan akhir karangan, nama penerbit dan tempat terbit.

Redaksi mempunyai hak untuk mengubah dan memperbaiki ejaan, tata tulis dan bahasa yang dimuat tanpa mengubah esensi.

Naskah yang telah ditulis dan sesuai dengan pedoman penulisan jurnal ilmu-ilmu pertanian dikirim paling lambat satu bulan sebelum bulan penerbitan kepada :

### **M. Adlan Larisu**

Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Jurusan Penyuluhan Pertanian Yogyakarta, Jalan Kusumanegara No. 2 Yogyakarta Kode Pos 55167 Telp. (0274) 373479 Fax. (0274) 375528. E-Mail : jurnal\_stppyogya@yahoo.com